

Pengawasan Digital: Sosialisasi untuk Wali Murid dan Guru dalam Mengawal Penggunaan Internet yang Aman bagi Anak di Sekolah Dasar Negeri Cihanjaro, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Yunendah Nur Fu'adah¹, Agustien Mulyantini², Ardiansyah Ramadhan^{*3}, Hamdan Syaifuddin Zuhri⁴, Muhammad Agil Syaifullah Daulay⁵, Muhammad Naufal Firdaus⁶, Dhanendra Nivadirrokhman⁷, Rafly Fasha Purnomo Putra⁸

¹Program Studi Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

*e-mail: yunendah@telkomuniversity.ac.id¹, agustienmulyantiniam@telkomuniversity.ac.id², ardiansyahramadhanar@telkomuniversity.ac.id³, hamdansyaif@student.telkomuniversity.ac.id⁴, agildauly@student.telkomuniversity.ac.id⁵, naufalfrds@student.telkomuniversity.ac.id⁶, dhanendra@student.telkomuniversity.ac.id⁷, raflyyfas@student.telkomuniversity.ac.id⁸

Abstrak

Literasi digital menjadi isu krusial di era digital, khususnya bagi masyarakat dengan akses terbatas terhadap edukasi teknolog. Selain itu, keterbatasan dalam mengakses informasi yang kredibel dan kurang memahami risiko yang ada dalam dunia digital. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cihanjaro yang terletak di Kampung Cihanjaro, Desa Sukamaju, Kabupaten Bandung, pada koordinat 7,109° LS dan 107,541° BT, merupakan wilayah dengan tingkat literasi digital yang rendah, khususnya di kalangan wali murid dan guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengawasi penggunaan internet yang aman bagi anak-anak. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan melalui survei, seminar literasi digital, serta workshop interaktif yang dilengkapi simulasi dan pendampingan penggunaan teknologi edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 92,31% peserta menilai materi sesuai kebutuhan, dan 97,44% merasa puas terhadap pelayanan panitia. Sebagai luaran, dikembangkan website publikasi, dan video dokumentasi, yang dapat diakses secara berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi digital serta memperkuat peran mereka dalam membimbing anak-anak di ranah digital.

Kata Kunci: Anak-Anak, Desa Terpencil, Edukasi Masyarakat, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat, Pengawasan Internet

Abstract

Digital literacy has become a crucial issue in the digital era, particularly for communities with limited access to technology education. Moreover, challenges such as limited access to credible information and a lack of awareness of digital risks exacerbate the problem. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cihanjaro, located in Kampung Cihanjaro, Desa Sukamaju, Bandung Regency (coordinates: 7.109° S, 107.541° E), is an area with low levels of digital literacy, especially among parents and teachers. This community service activity aimed to improve their understanding in supervising safe internet usage for children. The methods used included needs assessment through surveys, digital literacy seminars, and interactive workshops with simulations and mentoring on the use of educational technology. The results showed that 92.31% of participants considered the materials relevant to their needs, and 97.44% were satisfied with the committee's services. As outcomes, a publication website and documentation videos were developed for continuous access. This program effectively enhanced participants' digital literacy and strengthened their role in guiding children in the digital realm.

Keywords: Children, Community Education, Community Service, Digital Literacy, Internet Supervision, Remote Village

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di Kampung Cihanjaro Rukun Tetangga (RT) 02 Rukun Warga (RW) 09, Desa Sukamaju, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, menghadapi berbagai

tantangan dalam menghadapi era digital. Gambar 1 merupakan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cihanjaro yang terletak pada koordinat 7,109° LS (Lintang Selatan) dan 107,541° BT (Bujur Timur), yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN Cihanjaro memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak-anak dalam berinteraksi dengan teknologi. Namun demikian, keterbatasan wawasan digital di kalangan wali murid dan guru menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan penggunaan internet yang aman, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.



Gambar 1. Lokasi SDN Cihanjaro

Sebagian besar penduduknya merupakan pekerja informal dan pelajar dengan latar belakang pendidikan yang beragam, di mana pemanfaatan teknologi masih belum optimal dan sering kali disalahgunakan. Hal ini menyebabkan rendahnya literasi digital, terutama pada wali murid dan guru yang memiliki peran penting dalam mengawal aktivitas daring anak-anak. Masyarakat mitra menyampaikan kekhawatiran terhadap meningkatnya penggunaan internet oleh anak-anak tanpa pengawasan yang memadai, serta belum adanya edukasi yang terstruktur tentang etika dan keamanan digital baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Keterbatasan akses terhadap edukasi teknologi menyebabkan tingkat literasi digital yang masih rendah, sehingga meningkatkan risiko paparan terhadap dampak negatif dunia maya. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan mitra dalam meningkatkan kapasitas wali murid dan guru dalam melakukan pendampingan digital.

Digitalisasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan memperoleh informasi (Kurniawan, 2023; Subekti et al., 2025). Teknologi menawarkan kemudahan dan efisiensi, tetapi juga membawa tantangan, terutama dalam pengawasan penggunaan internet oleh anak-anak (Sagala et al., 2024). Masalah seperti hoax, cyberbullying, dan kecanduan media sosial semakin meresahkan, sehingga diperlukan peran aktif dari wali murid dan guru untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak (Faraby et al., 2024). Kebutuhan akan peningkatan literasi digital bagi pendamping anak menjadi sangat mendesak, mengingat fenomena meningkatnya penggunaan gawai oleh anak-anak, baik untuk keperluan hiburan, komunikasi, maupun pembelajaran daring. Tanpa adanya pemahaman yang cukup tentang risiko digital seperti konten negatif, perundungan siber, dan pencurian data pribadi, anak-anak berada dalam posisi rentan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang literasi digital di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang memiliki akses terhadap edukasi teknologi (Astuti et al., 2024). Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, menjadi semakin penting dalam menghadapi arus informasi yang deras di era digital ini (Mukhlis, 2024). Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Dengan kata lain, literasi digital bukan hanya mencakup kemampuan membaca, namun dibutuhkan pula suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital (Raharjo et al., 2021). Sayangnya, masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman penggunaan media digital dengan aman dan efektif (Astuti et al., 2024; Mukhlis, 2024; Raharjo et al., 2021).

Kurangnya literasi digital menjadi salah satu faktor utama yang membuat anak-anak rentan terhadap dampak negatif dunia maya (Sagala et al., 2024). Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis dalam memilah informasi, menjaga privasi, serta menghindari ancaman online (Subekti et al., 2025). Sayangnya, masih banyak orang tua dan pendidik yang belum memiliki pemahaman yang cukup untuk mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan internet secara bertanggung jawab (Rahmayanty et al., 2023).

Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan nasional, program ini selaras dengan Strategi Nasional Literasi Digital yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas, positif, kreatif, dan produktif. Program peningkatan literasi digital ini dilakukan karena masyarakat di beberapa wilayah memiliki tingkat literasi digital yang masih rendah, terutama di desa atau kelurahan yang memiliki akses terbatas terhadap edukasi teknologi (Purwani et al., 2025; Sianipar & Djamaluddin, 2023). Salah satu masyarakat di wilayah yang menjadi masyarakat sasar pada bina desa ini umumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang kredibel dan kurang memahami risiko yang ada dalam dunia digital. Sebagian besar penduduknya merupakan pekerja informal dan pelajar dengan latar belakang pendidikan yang beragam, di mana pemanfaatan teknologi masih belum optimal dan sering kali disalahgunakan.

Merespons kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada para wali murid dan guru dalam mengawal penggunaan internet yang aman bagi anak-anak. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan berbasis kebutuhan lokal, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap teknologi sekaligus mampu melindungi generasi muda dari dampak negatif digitalisasi.

Program ini menargetkan wali murid dan guru sebagai agen utama dalam mengawal penggunaan internet yang aman bagi anak-anak. Orang tua sering kali kesulitan memahami aktivitas daring anak-anak mereka, sementara guru memiliki peran penting dalam mengajarkan etika digital di lingkungan sekolah. Dengan edukasi yang tepat, keduanya dapat bekerja sama untuk membimbing anak-anak dalam menghadapi dunia digital dengan lebih aman dan bijak.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman wali murid dan guru di SDN Cihanjaro dalam melakukan pengawasan digital terhadap aktivitas daring anak-anak. Dengan adanya edukasi dan kolaborasi yang baik, diharapkan lingkungan digital yang lebih sehat dapat terwujud, melindungi anak-anak dari berbagai risiko yang ada di dunia maya.

2. METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan mitra agar pelaksanaannya relevan, partisipatif, serta berdampak nyata. Prinsip utama yang dipegang adalah *community-based approach*, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan proses. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya bersifat informatif satu arah, melainkan mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga hasil yang dicapai lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Rangkaian kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir, yang masing-masing dirancang dengan metode pendekatan yang sesuai. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik mitra, tingkat literasi digital yang dimiliki, serta konteks sosial dan kultural masyarakat sekitar. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditopang oleh sinergi antara tim pelaksana dengan pihak sekolah sebagai mitra utama, yang secara aktif memberikan masukan dan dukungan logistik selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan seluruh proses berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cihanjaro, Kampung Cihanjaro, Desa Sukamaju, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan sekitar 35 peserta yang terdiri dari wali murid dan guru. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana mitra dilibatkan sejak tahap

perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Setiap tahapan menggunakan metode yang disesuaikan untuk mendukung pemahaman peserta terhadap pentingnya pengawasan penggunaan internet secara bijak seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Metode
1	Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan	Melakukan survei, berbincang, dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan pihak terkait untuk memahami permasalahan dan kebutuhan dalam penggunaan internet yang sehat dan aman.
2	Mengundang Pihak Terkait	Memberikan undangan kepada pihak terkait melalui koordinasi langsung dengan kepala sekolah serta penyebaran resmi kepada instansi atau individu yang bersangkutan.
3	Pelaksanaan Seminar	Menyelenggarakan seminar untuk memberikan materi dan edukasi kepada murid, wali murid, dan instansi pendidikan yang terkait yang membahas cara menggunakan internet yang bijak, termasuk penggunaan tidak berlebihan, etika bermedia sosial, serta mengidentifikasi hoax dan penipuan online.
4	Ujicoba dan Pendampingan	Memberikan dampingan kepada peserta dalam menerapkan materi yang disampaikan, seperti filterisasi konten digital dan mengidentifikasi berita hoax dan penipuan melalui sesi workshop langsung.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui survei dan diskusi langsung dengan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk memahami kondisi aktual serta tantangan yang dihadapi terkait literasi digital di lingkungan sekolah. Tahap kedua adalah koordinasi dan pengundangan, yaitu menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dan instansi terkait untuk memastikan keterlibatan peserta. Tahap ketiga adalah pelaksanaan seminar, yang berfokus pada pemberian materi interaktif mengenai etika digital, penggunaan internet yang sehat, serta bahaya hoaks dan penipuan daring. Selanjutnya, tahap keempat adalah pendampingan melalui workshop, di mana peserta melakukan praktik langsung seperti penggunaan alat filter konten, identifikasi hoaks, dan simulasi kasus-kasus yang relevan.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner pasca kegiatan. Kuesioner ini disusun dengan skala Likert 1–5 dan mencakup indikator seperti pemahaman konsep literasi digital, etika bermedia sosial, serta kemampuan mengenali hoaks dan konten negatif. Evaluasi ini membantu mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan (Dushkova & Ivlieva, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan respon terhadap kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam mengawal aktivitas daring anak-anak. Dengan melibatkan mitra secara aktif, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan aspek praktikal, reflektif, dan kolaboratif. Setiap tahapan kegiatan dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang kontekstual.

Selama pelaksanaan, tim pelaksana memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tetap adaptif terhadap dinamika di lapangan. Dukungan dari pihak sekolah, antusiasme peserta, serta kesiapan sarana prasarana menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap penguatan kapasitas literasi digital masyarakat sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di SDN Cihanjaro, Kampung Cihanjaro, Desa Sukamaju, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung,

dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan wali murid dan guru. Kegiatan ini mencakup tahapan survei awal, seminar, workshop interaktif, dan evaluasi, sebagaimana telah dirancang dalam metode kegiatan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SDN Cihanjaro

Tahap pertama, survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan internet dan isu digital (Kommey et al., 2023). Hasil survei melalui wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar wali murid dan guru belum familiar dengan tools pengawasan digital serta memiliki pengetahuan terbatas tentang etika bermedia sosial dan bahaya hoaks. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi seminar dan workshop.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Kegiatan (a) penyampaian (b) peserta hadir (c) pembukaan

Seminar literasi digital kemudian dilaksanakan dengan membahas topik-topik penting seperti etika digital, penggunaan internet yang sehat, serta identifikasi dan pencegahan penyebaran hoaks. Gambar 2 menampilkan suasana sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung antara pemateri dan peserta. Selanjutnya, Gambar 3 memperlihatkan proses penyampaian materi, antusiasme peserta, dan suasana pembukaan kegiatan.

Workshop interaktif dilaksanakan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam materi yang disampaikan. Dalam workshop ini, peserta dilibatkan dalam simulasi penggunaan platform pembelajaran daring dan chatbot edukasi. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan literasi digital serta mendorong partisipasi aktif dari peserta. Sebagai luaran dari kegiatan, tim pengabdian menghasilkan beberapa media pendukung, yaitu: Website publikasi yang berisi materi literasi digital dan video dokumentasi kegiatan. Website ini dapat diakses melalui tautan: <https://tel-u.ac.id/beritabinadesatk2525-2> dan Video dokumentasi kegiatan dapat ditonton melalui: <https://tel-u.ac.id/videobinadesatk2425-2>.

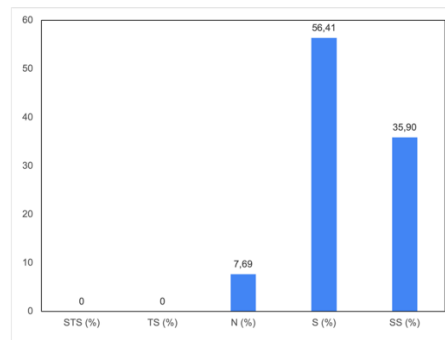
3.1. Kesesuaian Materi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert, yang disebarkan kepada seluruh peserta kegiatan. Kuesioner mencakup berbagai aspek, seperti relevansi materi, kualitas penyampaian, keterlibatan peserta, serta tingkat kepuasan terhadap pelayanan tim pelaksana.

Hasil dari kuesioner ini diolah secara kuantitatif untuk menggambarkan persepsi peserta terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Visualisasi data disajikan dalam bentuk grafik batang untuk mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan. Selain itu, data kualitatif berupa masukan terbuka dari peserta juga dikumpulkan sebagai bahan refleksi dan pengembangan

kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa mayoritas peserta kegiatan menilai materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 56,41% responden menyatakan setuju dan 35,90% menyatakan sangat setuju, sehingga secara kumulatif 92,31% peserta memberikan respons positif. Sementara itu, 7,69% responden memberikan penilaian netral, dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju ataupun sangat tidak setuju (Iannario et al., 2022).



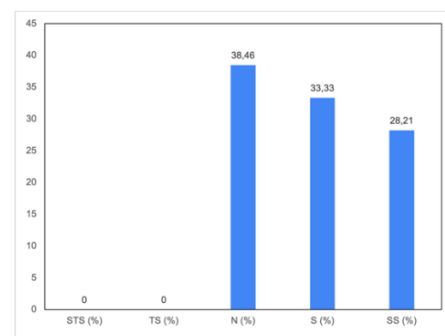
Gambar 4. Presentase materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta.

Temuan ini mencerminkan bahwa proses identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan sebelum kegiatan, melalui survei awal, telah mampu mengarahkan perancangan materi secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun telah relevan dan kontekstual dengan kondisi serta kebutuhan peserta, sehingga mendukung efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital secara menyeluruh (Iannario et al., 2022).

3.2. Waktu Pelaksanaan

Selain mengevaluasi materi dan kepuasan layanan, kegiatan ini juga menilai persepsi peserta terhadap aspek teknis, seperti waktu pelaksanaan. Aspek ini penting untuk memastikan efektivitas keterlibatan peserta, mengingat sebagian besar peserta merupakan wali murid dan guru dengan jadwal harian yang cukup padat. Penjadwalan yang tepat berkontribusi langsung terhadap kenyamanan dan partisipasi aktif dalam kegiatan, sehingga perlu diperhatikan sebagai bagian dari perencanaan program pengabdian masyarakat.

Gambar 5 menunjukkan distribusi penilaian peserta terhadap kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 33,33% responden menyatakan setuju dan 28,21% menyatakan sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup, sehingga total penilaian positif mencapai 61,54%. Namun demikian, terdapat 38,46% responden yang memberikan penilaian netral, yang menunjukkan adanya keraguan atau potensi perbaikan dalam aspek penjadwalan kegiatan (Iannario et al., 2022).



Gambar 5. Presentase waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup.

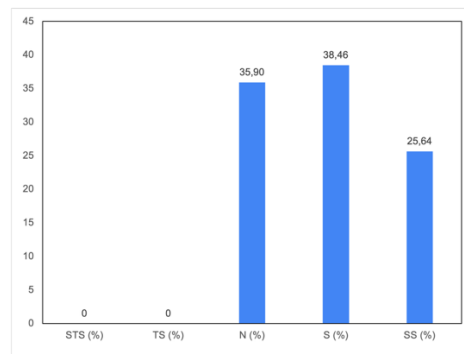
Meskipun tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, proporsi penilaian netral yang cukup besar menjadi indikator bahwa waktu pelaksanaan dapat

lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kenyamanan dan partisipasi peserta secara menyeluruh. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih adaptif terhadap kebutuhan waktu masyarakat sasaran.

3.3. Kejelasan dan Kemudahan Materi

Kejelasan penyampaian materi menjadi aspek krusial dalam kegiatan edukatif, terutama ketika sasaran peserta berasal dari latar belakang yang beragam dalam hal pemahaman teknologi. Dalam kegiatan ini, materi dirancang untuk disampaikan secara komunikatif dan interaktif, menggunakan pendekatan visual, simulasi langsung, serta bahasa yang mudah dipahami. Evaluasi terhadap tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman materi menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas transfer pengetahuan yang dilakukan oleh narasumber dan fasilitator kegiatan.

Gambar 6 menggambarkan penilaian peserta terhadap tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman materi atau kegiatan yang disampaikan. Sebanyak 38,46% responden menyatakan setuju dan 25,64% menyatakan sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai materi cukup jelas dan mudah dipahami. Sementara itu, terdapat 35,90% responden yang memberikan penilaian netral, dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju (Iannario et al., 2022).



Gambar 6. Presentase Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

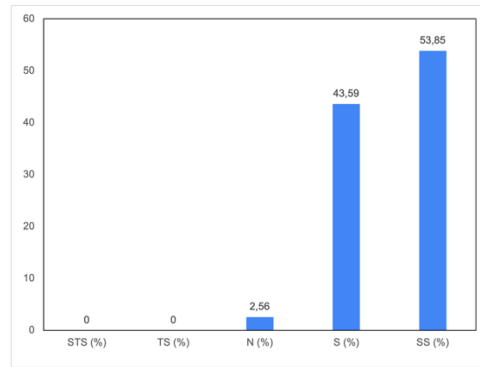
Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta memberikan respons positif, proporsi responden dengan penilaian netral cukup signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyampaian, seperti penggunaan media visual, pendekatan praktis, atau waktu penjelasan yang lebih optimal, guna memastikan seluruh peserta memahami materi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, materi yang disampaikan telah diterima dengan baik, namun tetap terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas komunikasi dan penyampaian materi dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

3.4. Penilaian terhadap Penyelenggara

Kualitas pelayanan selama kegiatan juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan program pengabdian masyarakat. Pelayanan yang baik tidak hanya mencerminkan kesiapan teknis tim pelaksana, tetapi juga menciptakan suasana kondusif yang mendorong partisipasi aktif dari peserta. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan waktu, keramahan panitia, kejelasan informasi teknis, serta kemampuan dalam menangani kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung.

Gambar 6 menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia selama pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 53,85% responden menyatakan sangat setuju, dan 43,59% menyatakan setuju bahwa panitia telah memberikan pelayanan yang baik. Hanya 2,56% responden yang memberikan penilaian netral, dan tidak ada responden yang menyatakan ketidakpuasan (tidak setuju maupun sangat tidak setuju) (Iannario et al., 2022).



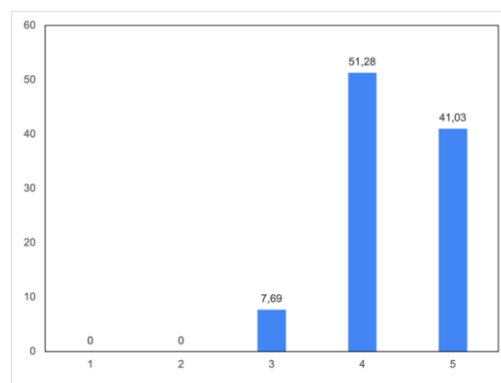
Gambar 7. Presentase Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa aspek pelayanan menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Tingginya tingkat kepuasan peserta mencerminkan profesionalisme panitia dalam menjalankan tugas, termasuk dalam hal komunikasi, fasilitasi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pelayanan yang optimal ini turut mendukung terciptanya suasana kegiatan yang kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif peserta.

3.5. Penerimaan Masyarakat

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dampak jangka panjang hanya dapat tercapai apabila masyarakat merasa terlibat, terbantu, dan melihat nilai dari kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tanggapan peserta terhadap kemungkinan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang menjadi indikator penting untuk mengukur antusiasme dan kebutuhan lanjutan dari mitra. Evaluasi pada aspek ini mencerminkan sejauh mana program berhasil membangun kepercayaan dan relevansi di mata masyarakat penerima manfaat.

Gambar 8 menyajikan tanggapan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Sebanyak 51,28% responden menyatakan *setuju*, dan 41,03% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan semacam ini perlu dilanjutkan. Sementara itu, 7,69% responden memberikan penilaian netral, dan tidak terdapat penilaian tidak setuju maupun sangat tidak setuju (Iannario et al., 2022). Temuan ini menunjukkan antusiasme dan apresiasi masyarakat terhadap manfaat nyata yang dirasakan selama pelaksanaan kegiatan. Tingginya respons positif mengindikasikan adanya kebutuhan yang berkelanjutan terhadap program-program edukatif berbasis literasi digital. Adapun adanya penilaian netral dapat ditafsirkan sebagai peluang untuk perbaikan di aspek-aspek teknis atau pendekatan pelaksanaan di masa mendatang, seperti penyesuaian waktu, metode penyampaian, atau cakupan materi. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat urgensi untuk merancang kegiatan serupa secara berkala dan berkesinambungan guna membangun kapasitas digital masyarakat secara menyeluruh.



Gambar 8. Presentase masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang

Hasil ini mencerminkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan serta adanya kebutuhan dan minat untuk keberlanjutan kegiatan serupa. Antusiasme ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program literasi digital lanjutan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, guna memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, inklusif, dan edukatif, khususnya bagi anak-anak dan keluarga.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran daring dan chatbot edukasi terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi digital, tetapi juga menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai gerakan berkelanjutan dalam menciptakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan berdaya.

Namun demikian, terdapat pula kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti waktu pelaksanaan yang belum sepenuhnya ideal bagi semua peserta, serta kebutuhan untuk meningkatkan penyampaian materi agar lebih mudah dicerna oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Jika dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti pengabdian oleh (Astuti et al., 2024) di daerah pedesaan Kabupaten Magetan, peningkatan literasi digital hanya terjadi secara pasif melalui ceramah tanpa disertai tindak lanjut digital. Dalam konteks ini, pendekatan SDN Cihanjaro yang menggabungkan edukasi langsung dan luaran digital (website, dan video) menunjukkan inovasi pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif moderat, terutama terkait koordinasi waktu peserta dan kesiapan infrastruktur teknologi di lokasi. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pendekatan fleksibel dan adaptif oleh tim pelaksana. Peluang pengembangan ke depan adalah memperluas cakupan program ke sekolah-sekolah lain dengan modul yang lebih interaktif dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan atau platform edutech lokal (Choudhary & Bansal, 2022; Yigitcanlar et al., 2024).

Dengan hasil yang diperoleh, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam peningkatan literasi digital, tetapi juga membuka jalan bagi kolaborasi lanjutan dan penguatan ekosistem digital yang aman dan inklusif di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di Kampung Cihanjaro, Desa Sukamaju, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, berhasil meningkatkan pemahaman wali murid dan guru mengenai literasi digital serta pentingnya pengawasan terhadap aktivitas daring anak-anak. Program ini dirancang secara partisipatif, dimulai dari survei kebutuhan hingga pelaksanaan seminar dan workshop interaktif, yang terbukti relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Peserta menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan, metode pelaksanaan, serta pelayanan panitia, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuannya. Pemanfaatan platform daring dan chatbot edukasi juga dinilai efektif dalam mendukung penyebaran informasi dan memberikan pengalaman belajar yang praktis. Sebagai luaran, telah dikembangkan media digital berupa website, dan video dokumentasi, yang dapat menjadi sumber belajar berkelanjutan bagi peserta dan masyarakat luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan kolaboratif mampu mendorong perubahan positif dalam perilaku bermedia digital. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, durasi pelaksanaan yang lebih fleksibel, serta kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University atas dukungan pendanaan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025, berdasarkan kontrak nomor 0196/ABD07/PPM-JPM/2025, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. P., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Choudhary, H., & Bansal, N. (2022). Addressing Digital Divide through Digital Literacy Training Programs: A Systematic Literature Review. *Digital Education Review*, 41, 224–248. <https://doi.org/10.1344/der.2022.41.224-248>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 16, Issue 19). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Faraby, R. E., Ashari, A. G., Suroso, T. J., Pratidina, B., Aryani, N. N. P., & Nuryani, A. F. (2024). Peningkatan Keterampilan Digital Kelompok Informasi Masyarakat & Karang Taruna Desa Srigonco Kabupaten Malang. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2.
- Iannario, M., Monti, A. C., & Scalera, P. (2022). The number of response categories in ordered response models. *International Journal of Biostatistics*, 18(2), 593–611. <https://doi.org/10.1515/ijb-2021-0013>
- Kommey, B., Opoku, D., Asare-Appiah, A., Wiredu, G. O., & Baah, P. K. (2023). An Ad-Hoc Crime Reporting Information Management System. *International Journal of Informatics, Information System and Computer Engineering (INJIISCOM)*, 4(2), 122–146. <https://doi.org/10.34010/injiiscom.v4i2.11436>
- Kurniawan, Z. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PERILAKU SUMBER DAYA MANUSIA. *Prosiding Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Se-Indonesia*, V.
- Mukhlis, I. (2024). *LITERASI DIGITAL: Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini*.
- Purwani, F., Nopriani, F., & Yudianti, E. (2025). Desa Siaga Banjir Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Dalam Mitigasi Bencana di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musirawas Utara. *KESATRIA: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer & Manajemen)*, 6(1), 147–157.
- Raharjo, N. P., Winarko, B., Balai, B., Sumber, P., Manusia, D., & Surabaya, P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *JURNAL KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795>
- Rahmayanty, D., Guk, R. R. G., Cahya, B. D. I., & Regilsa, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 06(1).
- Sianipar, N. T. M., & Djamaluddin, S. (2023). Hubungan Literasi Digital dengan Keputusan Belanja Online. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2), 187–200. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i2.52938>
- Subekti, Y. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Peran Digitalisasi Pendidikan terhadap Mutu Sekolah. In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).

Yigitcanlar, T., Downie, A. T., Mathews, S., Fatima, S., MacPherson, J., Behara, K. N. S., & Paz, A. (2024). Digital technologies of transportation-related communication: Review and the state-of-the-art. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 23, 100987. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100987>

Halaman Ini Dikosongkan